

Pembinaan Pembukuan Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong - Kota Batam

Tukino^{*}, Syahril Effendi², Arif Rahman Hakim³, Nofriani Fajrah⁴

¹Jurusan/Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Komputer

²Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

³Jurusan/Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer

⁴Jurusan/Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer

^{1,2,4}Universitas Putera Batam, Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434

³Universitas Nagoya Indonesia, Jl. Wan Sri Beni, Komp Widya Bina Ummah Kibing Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434

*e-mail : tukino@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 13 November 2023

Revisi Akhir: 6 Desember 2023

Diterbitkan *Online*: 13 Mei 2024

Kata Kunci:

Pembinaan; Pengelolaan Keuangan; Aplikasi MYOB

Abstrak

Dalam menjalankan usahanya, pemilik perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe menangani sendiri seluruh pengolahan Tahu dan Tempe dengan dibantu sembilan orang karyawan tanpa ada pembagian kerja yang jelas. Selama ini perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe di Bengkong tidak pernah membuat maupun menyusun laporan keuangan yang sesuai dan memadai dengan usaha yang dijalankannya. Akuntansi belum diterapkan di dalam kegiatan usaha tersebut. UKM perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe di Bengkong melakukan pencatatan berupa transaksi pembelian saja sehingga tidak pernah diketahui berapa besar laba atau rugi yang diperoleh dan berapa besar modal yang telah dilakukannya selama penyelenggaraan kegiatan usahanya. Untuk itu penulis ingin membantu memberikan gambaran pembuatan laporan keuangan dengan menerapkan siklus akuntansi, sehingga dihasilkan laporan keuangan yang sesuai dan memadai bagi UKM perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe di Bengkong.

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya, pemilik perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe menangani sendiri seluruh pengolahan Tahu dan Tempe dengan dibantu sembilan orang karyawan tanpa ada pembagian kerja yang jelas. Selama ini perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe di Bengkong tidak pernah membuat maupun menyusun laporan keuangan yang sesuai dan memadai dengan usaha yang dijalankannya. Akuntansi belum diterapkan di dalam kegiatan usaha tersebut. UKM perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe di Bengkong melakukan pencatatan berupa transaksi pembelian saja sehingga tidak pernah diketahui berapa besar laba atau rugi yang

Tukino

diperoleh dan berapa besar modal yang telah dilakukannya selama penyelenggaraan kegiatan usahanya. Untuk itu penulis ingin membantu memberikan gambaran pembuatan laporan keuangan dengan menerapkan siklus akuntansi, sehingga dihasilkan laporan keuangan yang sesuai dan memadai bagi UKM perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe di Bengkong. Dalam mengerjakannya penulis menggunakan bantuan program Microsoft Excel pada komputer.

Langkah awal yang dilakukan sebelum menyusun laporan keuangan dengan menerapkan siklus akuntansi adalah mengumpulkan data-data yang ada dan diperlukan, yaitu data pembelian dan data transaksi yang terjadi selama

kegiatan usaha berlangsung selama kuartal akhir 2016. Pembuatan laporan keuangan dengan menerapkan siklus akuntansi pada perusahaan industri kecil Tahu dan Tempe di Bengkulu dimulai dengan menjurnal setiap transaksi ke dalam jurnal umum. Selanjutnya data dari jurnal umum dipindahkan (diposting) ke dalam buku besar. Saldo setiap perkiraan di buku besar digunakan untuk menyusun neraca saldo awal. Kemudian dibuat jurnal penyesuaian yang dilanjutkan dengan membuat kertas kerja, laporan labarugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, jurnal pentup, buku besar setelah penyesuaian dan penutupan, dan neraca saldo setelah penutupan sehingga siap digunakan untuk penyusunan laporan keuangan untuk periode berikutnya.

Mungkin belum banyak orang yang tahu tentang industri kreatif. Mungkin juga banyak yang mengira industri kreatif merupakan sesuatu yang baru atau langka, padahal kenyatannya tidak seperti itu. Industri kreatif sudah ada sejak lama. Bahkan, UK *Government Department of Culture* pernah menyebutkan, kegiatan apapun yang dilakukan oleh seseorang, mengandalkan kreativitas, keahlian, serta bakatnya; yang memiliki potensi ekonomi dan mampu menciptakan peluang kerja bagi banyak orang, dapat dikatakan sebagai industri kreatif.

Bagaimana dengan perkembangan industri kreatif di Indonesia? Di Indonesia, industri kreatif dikelompokkan menjadi 14 kelompok, yaitu Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fesyen, Film-Video-Fotografi, Permainan Interaktif, Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Piranti Lunak, Radio-Televisi, serta Riset dan Pengembangan. Menurut laporan Departemen Perdagangan, industri kreatif di Indonesia menduduki peringkat ke-9 dari 10 lapangan usaha utama yang

didefinisikan oleh Biro Pusat Statistik. Laporan tersebut disusun berdasarkan kontribusi PDB sektoral atas dasar harga konstan tahun 2010, untuk periode 2012-2016. Rata-rata, nilai kontribusi industri kreatif pada tahun 2012-2016 adalah Rp79,08 triliun, atau sebesar 4,74% dari total nilai PDB nasional. Kontribusi PDB terbesar adalah pada tahun 2016, yakni sebesar Rp86,914 triliun atau 4,71% dari total PDB nasional.

Industri kreatif, pelaku utamanya adalah orang-orang muda. Mereka seringkali menghadapi tantangan, terutama pada saat-saat awal mendirikan usahanya. Masalah permodalan seringkali menjadi persoalan utama para pengusaha kecil pemula. Untuk itu, mereka biasanya mencari "*angel investor*" (istilah bagi para pengusaha yang telah sukses dan tertarik untuk membiayai industri kreatif baru meski risikonya besar). Selain *angel investor*, para pengusaha pemula ini juga dapat mengusahakan pinjaman lunak dari bank-bank swasta maupun pemerintah. Bank-bank tersebut biasanya memiliki dana untuk menyalurkan kredit wirausaha untuk sektor usaha kecil dan menengah(UKM).

Disamping kurangnya modal, seringkali, orang-orang yang bekerja di Industri kreatif, (yang notabene adalah anak muda) sangat minim pengetahuannya tentang pengelolaan keuangan yang baik. Mereka hanya sekedar menjalankan bisnis saja dan akan kesulitan jika menjawab pertanyaan berapa laba yang didapatkan setiap bulan atau setiap tahun ataupun berapa asset yang sekarang mereka miliki.

Untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan orang-orang yang bekerja dalam industri kreatif dalam pengelolaan keuangan, maka dipandang perlu bagi dosen-dosen ekonomi, khususnya manajemen maupun akuntansi untuk memberikan pelatihan keuangan sederhana sebagai bentuk

pengabdian masyarakat kepada anak-anak muda yang bekerja di industri kreatif. Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi mereka yang bekerja di industri kreatif namun belum memiliki kemampuan yang cukup dalam pengelolaan keuangan. Sehingga setelah pelatihan ini output yang diharapkan adalah orang-orang yang bekerja di industri kreatif dapat menerapkan metode pengelolaan keuangan praktis yang telah diberikan dan menerapkannya dalam mengelola bisnisnya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UKM dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis periode 1999-2000.

Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan Akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Berdasarkan realitas tersebut, maka untuk membantu memudahkan pelaku UKM dalam mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan.

Kegiatan Pengabdian ini yang

berjudul “**Pembinaan Pembukuan Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu - Kota Batam**” Pengabdian ini diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Putera Batam Tahun 2017. Tentunya Kegiatan Pengabdian ini memerlukan dukungan Dan bantuan dari segenap pihak, baik sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam maupun pihak lain atas dasar kebersamaan. Dukungan moral Dan materi akan sangat membantu program ini, yang dengan semangat kemanusiaan Dan pengabdian masyarakat mampu menolong mereka yang membutuhkan. Sesuai dengan Visi Dan Misi Universitas Putera Batam.

2. METODE

Dalam pembinaan yang diadakan setiap hari Minggu pada tanggal 20, dan 27 Januari 2020 kemudian dilanjutkan pada tanggal 03, 10 dan 17 Februari 2020 yang bertempat di Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu - Kota Batam diperuntukkan untuk 63 Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu - Kota Batam.

Untuk metode pelaksanaan kegiatan pembinaan sendiri ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pendataan peserta pembinaan pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu - Kota Batam yang hadir ditempat acara untuk didata identitasnya laki-laki atau perempuan
- b) Dilakukan pemaparan materi oleh Dosen (Ketua, Anggota Dosen 1 dan Anggota Dosen 2) dan 5 anggota Mahasiswa dilanjutkan dengan istirahat sambil ramah tamah dengan peserta pembinaan pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu - Kota Batam.
- c) Ketercapaian tujuan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi orang-orang yang

bekerja pada industri kreatif secara umum sudah berjalan dengan baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan beberapa materi tentang laporan keuangan masih kurang dalam praktik penyusunannya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan secara tatap muka dan praktek penyusunan laporan keuangan berjalan dengan baik dan lancar. Pelatihan ini dimulai dengan metode ceramah dan pemberian contoh penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya peserta diajak untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan jenis usahanya masing-masing berdasarkan transaksi-transaksi yang telah mereka lakukan.

Pelatihan ini dilaksanakan satu hari Minggu, tanggal 20 dan 27 Januari 2020, kemudian dilanjutkan pada tanggal 03, 10 dan 17 Februari 2020 mulai pukul 09.00-12.00 WIB di Salah Satu Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu - Kota Batam. Peserta kegiatan berjumlah 63 orang yang berasal dari beberapa Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu - Kota Batam.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh 2 orang tim pengabdian (Dosen dan Mahasiswa), dengan materi bahasan mengenai:

- a) Pengertian manajemen keuangan, permasalahan keuangan dalam suatu organisasi, serta jenis-jenis laporan keuangan yang diperlukan bagi suatu organisasi.
- b) Bentuk-bentuk laporan keuangan mulai dari Neraca, Laporan Rugi Laba, maupun Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu.
- c) Pemberian contoh kasus laporan keuangan yang berkaitan dengan Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu.

- d) Latihan penyusunan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan laporan keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang berupa pembinaan telah direalisasikan sebanyak 5 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap pukul 14.00 sampai dengan 17.00 WIB. Pembinaan dilakukan oleh 63 orang dari ibu-ibu kelompok Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu. Teknis pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan penyusunan laporan Keuangan. Berdasarkan metode tersebut maka Tim pengabdian secara langsung memandu dan membina Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP yang benar dengan bantuan MYOB (*Mind Your Own Business*). Adapun penjelasan pada setiap pertemuan sebagai berikut:

a). Pertemuan Pertama dan Kedua

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan pertama dilaksanakan pada setiap minggu tanggal 20 dan 27 Januari 2020, dimana kegiatan pertemuan saat itu diawali dengan pembukaan oleh Ketua, dilanjutkan penyampaian materi topik materi Pengantar Akuntansi Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu disertai pengantar pembukuan yang menggunakan MYOB *Accounting*. Materi ini membahas pentingnya akuntansi Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu disertai membahas soal terkait transaksi Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu serta membahas soal dan jawaban pelaporan keuangan. Kegiatan ini disampaikan oleh Ketua dan 2 Anggota Dosen.

Materi kedua ini juga disampaikan oleh Anggota 2 dengan topik pengisian nama akun perusahaan, nama pelanggan,

nama pemasok, daftar utang, daftar piutang pelanggan Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong dengan bantuan menggunakan bantuan aplikasi *computer* dalam program MYOB (*Mind Your Own Business*) untuk mempermudah penginputan data keuangan dalam mempraktekannya. Sedangkan materi ketiga yang disampaikan oleh Anggota 1 terkait transaksi-transaksi keuangan.

b). Pertemuan Ketiga, Keempat dan Kelima

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan kedua dilaksanakan pada setiap minggu tanggal 03, 10 dan 17 Februari 2020. Kegiatan pertemuan ini berupa penjelasan topik praktik akuntansi Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong dengan MYOB *Accounting* dan pencatatan kartu persediaan usaha Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong yang disampaikan oleh Ketua pada pukul 14.00 serta dilanjutkan oleh 2 Anggota Dosen dan 4 Anggota Mahasiswa terkait penjelasan materi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas seta transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada materi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dibahas jawabannya serta paparannya oleh Ketua. Kemudian setelah itu selesai pada pukul 15.00 sampai dengan 16.00 WIB dilanjutkan pembahasan materi dan contoh soal terkait laporan perubahan ekuitas yang disampaikan oleh Anggota 1 seta membahas transaksi yang sehari-hari terjadi di usaha Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Tepat pada jam 16.00 Tim pengabdian memberikan sesi latihan terkait transaksi bisnis Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong secara mandiri yang didampingi oleh 2 Anggota Dosen dan 4 Anggota Mahasiswa.

Tujuannya agar mendapatkan *feedback* dari yang sudah disampaikan.

Selanjutnya sisa pembinaan peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani yang didampingi oleh Ketua, 2 Anggota Dosen dan 4 Anggota Mahasiswa.

B. Pembahasan

Kegiatan yang sudah dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dapat dijelaskan bahwa kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan rencana. Dosen dan satu orang mahasiswanya yang memberikan bantuan kepada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong dalam penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi MYOB *Accounting*. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong serta membahas materi dan soal-soal dari jurnal umum sampai dengan laporan keuangan. Sebagian besar *audiens* belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pembinaan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong) dan data-data transaksi yang harus dimasukan didalam jurnal umum. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara *audience* dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha terkait usaha yang Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong tekuni. Dilanjutkan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada sesi ini, masing-masing *audience* diminta menjelaskan juga saldo awal

buku pembantu piutang (*customer balances*) dan saldo awal buku besar pembantu utang (*supplier balances*) di masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi terkait pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan atau pengeluaran, pemasukan atau penerimaan. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pembinaan diminta untuk menjawab soal latihan yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian dengan menjawabnya menggunakan bantuan aplikasi MYOB *Accounting*. Sesi terakhir peserta diberikan diskusi terkait pencatatan keuangan di usaha Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu.

Pembinaan hari kedua dilaksanakan hari Rabu, 23 Januari 2020, peserta diberikan gambaran tentang materi dan praktik laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada sesi awal peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sambil beristirahat dan menyantapi *snack* yang ada, diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan dalam prakteknya. Serta sisa waktu pukul 16.00 WIB pembinaan digunakan untuk pendampingan kepada peserta pembinaan akuntansi Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu secara mandiri dimasing-masing tempat untuk menjawab latihan yang telah disediakan Tim Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan ditemukan kendala yang signifikan, namun dapat diatasi setelah

kegiatan dilaksanakan sampai selesai, kendala yang terjadi adalah:

- a) Sebagian besar peserta menyusun laporan keuangan belum sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- b) Belum ada pemisahan laporan keuangan yang telah biasa disusun oleh Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu melalui keuntungan usaha dan kas pribadi.
- c) Penginputan data keuangan dengan menggunakan aplikasi MYOB *Accounting* tidak bisa diganti secara langsung.

Permasalahan yang dihadapi Tim Pengabdian diatas dapat dievaluasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan ini dapat dijelaskan secara *continue*, sampai dengan usaha kecil menengah mengerti dengan penjelasan setiap pertemuan yang dilaksanakan sampai dengan Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu dapat secara mandiri menyusun laporan keuangan usaha mereka dengan akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- b) Perbedaan antara keuntungan usaha dan kas pribadi dapat dipraktekan di transaksi yang terjadi di sehari-hari, sehingga terlihat perbedaan catatan keuangan usaha dengan catatan keuangan pribadi.
- c) Laporan keuangan Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu yang mulanya disusun menggunakan manual dengan buku besar yang hanya mencatat berapa pemasukan dan pengeluaran. Dengan perkembangan dunia maka dari itu Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu juga dituntut untuk mau mempelajari penginputan data keuangan dengan bantuan *software accounting* "MYOB *Accounting*". Tim pengabdian melakukan pembinaan penginputan data keuangan dengan dasarnya yaitu bantuan MYOB

Accounting secara praktek mandiri per 63 orang dari kelompok Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu.

- d) Tim pengabdian selalu melakukan koordinasi dan berkomunikasi serta mengevaluasi setiap selesai kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pengabdian dilaksanakan. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti sesuai dengan kendala yang sedang dihadapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

- a) Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu yang sudah dibina dapat melakukan penyusunan laporan keuangan secara mandiri, sehingga Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu mampu menyusun laporan keuangan berstandar SAK-ETAP.
- b) Kegiatan pembinaan akuntansi Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu bagi usaha mikro, kecil, menengah dalam pemisahan keuntungan sistem keuangan usaha dan kas pribadi, perlu adanya latihan-latihan keberlanjutan dalam keuangan usaha dan kas pribadi sehari-hari.
- c) Pelaku Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu yang telah dibina dalam penyusunan laporan keuangan dengan bantuan MYOB *Accounting*, perlu adanya latihan-latihan secara mandiri dalam prakteknya sehari-hari yang dilakukan Bapak/Ibu Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu dalam hal penginputan data keuangan dengan sistem MYOB *Accounting*. Agar dapat membiasakan dalam kebutuhan usahanya sehari-hari

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan kegiatan di atas, maka disarankan kepada semua pihak agar terutama bagi:

- a) Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah diharapkan dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan saat ini serta dapat menginputnya langsung ke dalam MYOB *Accounting* yang memiliki fungsi dan manfaat buat internal dan eksternal atau semua pihak-pihak yang berkepentingan.
- b) Tim Pengabdian yang akan melaksanakan pengabdian berikutnya, maka disarankan dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak atau luas, dengan topik pajak penghasilan Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu yang harus dibayarkan, mengingat Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkulu akan dikenai pajak sebesar 0,5 sampai dengan 2% dari total omsetnya melalui penginputan data keuangan dengan bantuan *software MYOB Accounting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Putera Batam sebagai pemberi dana dalam pengabdian ini sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada UKM Tahu Tempe yang menjadi objek pengabdian penulis

REFERENSI

- [1]. Kwabena. (2013). Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 8(24), 21–29.
- [2]. Maseko, M. (2011). Accounting Practices of SMES in Zimbabwe : An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement. *Journal of Accounting and Taxation* No Title. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(8), 171–181.

<https://doi.org/10.5897/JAT.11031>.